

Dari Imrān bin Ḥusain رضي الله عنه, beliau berkata, “Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda,

- 1 ‘Sebaik-baik umat ialah pada **masaku**,
- 2 kemudian masa berikutnya,
- 3 kemudian masa berikutnya.’’
- 4 Imran melanjutkan, “Aku tidak tahu, apakah beliau (Nabi صلى الله عليه وسلم) menyebutkan setelahnya dua masa atau tiga masa.”
- 5 ‘Kemudian sesudah kalian ada kaum yang bersaksi tapi **mereka tidak layak bersaksi**.
- 6 Mereka berkhianat dan tidak layak diberikan amanah,
- 7 Mereka berjanji tapi tidak **menepati**,
- 8 Dan tampak dalam diri mereka kegemukan.’’⁽¹⁾

1 HR. Al-Bukhari (3650) dan Muslim (2535).

Ayat Terkait

- 1 *﴿Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung.﴾* (QS. At-Taubah: 100)
- 2 *﴿Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui.﴾* (QS. Al-Anfāl: 27)
- 3 *﴿Dan orang-orang yang tidak memberikan kesaksian palsu, dan apabila mereka bertemu dengan (orang-orang) yang mengerjakan perbuatan-perbuatan yang tidak berfaedah, mereka berlepas diri dengan menjaga kehormatan dirinya.﴾* (QS. Al-Furqān: 72)
- 4 *﴿Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana.﴾* (QS. Al-Insān: 7)

Perawi Hadis

Imrān bin Ḥusain bin Ubaid Al-Khuza'i, Abu Nujaid رضي الله عنه. Masuk Islam pada tahun terjadinya perang Khaibar bersama Abu Hurairah رضي الله عنه. Turut serta dalam beberapa peperangan bersama Rasulullah صلى الله عليه وسلم. Pada masa kekhalifahan Umar رضي الله عنه, beliau dikirim ke kota Basrah untuk mengajarkan agama kepada penduduknya. Ibnu Sirin رضي الله عنه berkata, “Kami tidak melihat di antara sahabat Nabi yang datang ke Basrah yang lebih unggul daripada Imrān bin Ḥusain. Beliau adalah orang yang doanya selalu dikabulkan, dan tidak mendapati pernah fitnah⁽¹⁾.” Wafat pada tahun 53 H.⁽²⁾

Inti Sari

Nabi صلى الله عليه وسلم mengabarkan bahwa sebaik-baik manusia adalah para sahabatnya yang hidup pada zamannya. Setelah itu orang-orang sesudahnya yaitu para tabiin dan *atba' at-tabi'in* (generasi setelah para tabiin). Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم menjelaskan kerusakan orang-orang yang hidup setelah tiga masa yang utama tersebut. Mereka menganggap enteng persaksian, berkhianat terhadap amanah yang diberikan, tidak menepati komitmen yang mereka buat untuk diri mereka sendiri, dan tampak pada diri mereka pengaruh dari kecintaan terhadap dunia dan bersenang-senang dengannya.

1 Yaitu peperangan yang terjadi antara para sahabat pada masa Ali bin Abi Ṭalib رضي الله عنه.

2 Lihat biografinya dalam: *Ma'rifah As-Sahābah* karya Abu Nu'aim (4/2108), *Al-Istī'āb fi Ma'rifah Al-Ashāb* karya Ibnu Abdil Barr (3/1208), *Usd Al-Gābah* karya Ibn Al-Asīr (4/269) dan *Al-Iṣābah fi Tamyiz As-Sahābah* karya Ibnu Hajar Al-Asqalāni (4/584).



Pemahaman

1

Nabi ﷺ memberitahukan bahwa orang-orang beriman yang terbaik adalah **mereka yang hidup pada zaman Nabi ﷺ**; yaitu para sahabatnya yang bertemu dengannya, beriman kepadanya, dan meninggalkan dalam keadaan Islam. Mereka memikul beban dakwah dan mengangkat panji Islam serta berjihad di jalan Allah ﷻ untuk menolong Rasulullah ﷺ.

Allah Ta'ala memuji para sahabat dalam beberapa ayat Al-Qur'an, seperti firman Allah Ta'ala, *"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) di antara orang-orang Muhajirin dan Ansar, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah rida kepada mereka dan mereka pun rida kepada Allah. Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai. Mereka kekal di dalamnya selama-lamanya. Itulah kemenangan yang agung."* (QS. At-Taubah: 100). Dalam beberapa ayat yang lain, Allah ﷻ menegaskan bahwa Dia telah menerima tobat mereka dan rida terhadap mereka. Bahkan, ketika menafsirkan firman Allah ﷻ, *"Katakanlah (Muhammad), 'Segala puji bagi Allah dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang dipilih-Nya,'"* (QS. An-Naml: 59), Ibnu Abbas ؓ mengatakan, *"Mereka adalah para sahabat Nabi ﷺ, Allah ﷻ telah memilih mereka untuk menyertai Nabi-Nya."*⁽¹⁾

2

Setelah para sahabat, yang mendapatkan keutamaan dan kebaikan adalah para tabiin yang hidup setelah zaman mereka. Para tabiin bertemu dan berguru kepada para sahabat. Merekalah yang menukilkan Al-Qur'an dan sunnah Nabi ﷺ dari para sahabat dan menyampaikan ilmu-ilmu mereka dalam bidang tafsir, fikih, dan tauhid.

3

Setelah itu para *atba' at-tabi'in* (generasi setelah tabiin) yang memikul dakwah Islam, menyebarkan ilmu dan mengkodifikasikan sunnah Nabi ﷺ. Allah ﷻ memenangkan Islam melalui usaha mereka hingga tersebar ke seluruh penjuru dunia.

Allah ﷻ memuji tiga generasi tersebut. Mengenai para sahabat, Allah ﷻ berfirman, *"(Harta rampasan itu juga) untuk orang-orang fakir yang berhijrah yang diusir dari kampung halamannya dan meninggalkan harta bendanya demi mencari karunia dari Allah dan keridaan (-Nya) dan (demi) menolong (agama) Allah dan Rasul-Nya. Mereka itulah orang-orang yang benar. Dan orang-orang (Ansar) yang telah menempati Kota Madinah dan telah beriman sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka mencintai orang yang berhijrah ke tempat mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (Muhajirin) atas diri mereka sendiri, meskipun mereka juga memerlukan. Dan siapa yang dijaga dari kekikiran dirinya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Hasyr: 8-9).*

Berkaitan dengan para tabiin dan *atba' at-tabi'in*, Allah ﷻ berfirman, *"Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar), mereka berdoa, 'Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah Engkau tanamkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sungguh, Engkau*

1 Jāmi' Al-Bayān fī Ta'wīl Al-Qur'ān karya Aṭ-Ṭabarī (19/482).

Maha Penyantun, Maha Penyayang.” (QS. Al-Hasyr: 10)



Kemudian Imran bin Hushain رضي الله عنه ragu, apakah Nabi صلى الله عليه وسلم menyebutkan masa yang lain sesudah dua masa tersebut yaitu masa tabiin dan *atba' at-tabi'in*. Sebagian besar riwayat menyebut masa ketiga tanpa keraguan.



Kemudian Nabi صلى الله عليه وسلم memberitahukan tentang kerusakan dan keburukan yang akan terjadi pada umatnya setelah tiga masa tersebut. Yaitu adanya orang-orang yang berlomba-lomba menjadi saksi **tanpa diminta**, bukan karena ingin menyampaikan kebenaran atau menunaikan hak, akan tetapi karena mereka menganggap enteng persaksian sementara persaksian mereka batil dan palsu. Hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud رضي الله عنه menguatkan makna ini, “Kemudian datanglah sekelompok orang yang persaksian mereka mendahului sumpah mereka, dan sumpah mereka mendahului persaksian mereka.”⁽¹⁾ Artinya, mereka tidak peduli dengan persaksian mereka sendiri. Mereka juga tidak peduli apakah mereka layak menjadi saksi atau tidak. Sedangkan orang yang bersegera menjadi saksi dengan niat menegakkan keadilan dan menolong orang yang terzalimi, maka mereka adalah sebaik-baik saksi. Sebagaimana sabda Nabi صلى الله عليه وسلم, “Maukah kalian aku beritahu sebaik-baik saksi? Yaitu yang mau bersaksi tanpa diminta.”⁽²⁾



Sifat buruk lain yang ada pada mereka adalah berkhianat terhadap amanah yang dibebankan. Mereka tidak bisa dipercaya untuk menjaga jiwa, kehormatan dan harta manusia.



Sifat lainnya adalah **mereka tidak menepati** kewajiban yang telah mereka wajibkan atas diri mereka sendiri, baik itu berkaitan dengan Allah عز وجل maupun dengan orang lain. Jika mereka bernazar kepada Allah عز وجل atau berjanji kepada orang lain, mereka mengingkari dan tidak menepatinya.

Sifat mereka ini adalah sifat orang-orang munafik yang Nabi صلى الله عليه وسلم jelaskan dalam sabdanya, “Tanda orang munafik ada tiga: jika berbicara, ia dusta; jika berjanji, ia mengingkari; dan jika diberi amanah, ia berkhianat.”⁽³⁾



Sifat lain yang mereka miliki adalah lebih mementingkan kehidupan dunia dan terlalu bergantung dengannya. Hal itu terlihat dalam fisik mereka yang terlihat gemuk. Ini menunjukkan mereka lalai dan terlalu asyik dengan kenikmatan dunia. Walaupun demikian, hadis ini tidak menunjukkan bahwa semua orang gemuk pasti lalai atau fasik. Tidak juga menunjukkan bahwa semua orang munafik berbadan gemuk. Rasulullah صلى الله عليه وسلم hanya menyebutkan hal yang banyak terjadi. Dan ini merupakan bahasa kiasan untuk menjelaskan kecintaan dan sibuknya mereka terhadap dunia.

1 HR. Al-Bukhari (2652) dan Muslim (2533).

2 HR. Muslim (1719).

3 HR. Al-Bukhari (33) dan Muslim (59).

Implementasi

1

(1) Para dai, pendidik, dan pejabat pemerintah wajib untuk menanamkan kecintaan dan mengagungkan para sahabat Nabi ﷺ dalam hati masyarakat.

2

(1) Seorang Muslim harus membaca kisah dan biografi para sahabat agar bisa meneladan keimanan dan akhlak mereka. Sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Abbas رضي الله عنه, "Para sahabat adalah orang-orang yang menegakkan rambu-rambu agama dan tulus dalam ijtihad untuk kaum Muslimin, sehingga jalan agama menjadi mudah ditapaki dan fondasinya menjadi kuat. Maka nikmat Allah terhadap kaum Muslimin menjadi terang, agama Allah ﷻ menjadi kokoh dan rambu-rambunya menjadi jelas. Dengan usaha para sahabat, Allah ﷻ menghinakan kesyirikan, menjadikan tokoh-tokohnya mati, dan meruntuhkan tonggak-tonggaknyanya. Sehingga kalimat Allah ﷻ menjadi yang paling tinggi dan propaganda orang-orang kafir menjadi hina. Semoga shalawat, rahmat dan berkah Allah ﷻ selalu tercurah kepada jiwa suci mereka dan roh mereka yang tinggi. Ketika hidup, mereka menjadi kekasih Allah ﷻ. Dan mereka terus hidup bahkan setelah kematian. Mereka selalu memberi nasihat kepada hamba-hamba Allah ﷻ. Mereka telah berpindah ke akhirat sebelum tiba masanya. Dan mereka telah keluar dari dunia, padahal fisik mereka masih di dunia."⁽¹⁾



1 Muruj Az-Zahab karya Al-Mas'udi (1/371).

3

(1) Jangan pernah merendahkan para sahabat, apalagi sampai mencaci mereka. Karena mereka adalah orang-orang yang menyertai Nabi ﷺ dan manusia pilihan Allah ﷻ setelah para nabi.

4

(1) Yang lebih selamat untuk dirimu dan agamamu adalah tidak memperbincangkan perselisihan dan fitnah yang terjadi antara para sahabat. Apa yang mereka lakukan adalah hasil ijtihad masing-masing, sehingga mereka dimaafkan.

5

(1) Di antara tanda keimanan adalah mencintai para sahabat, dan tanda kemunafikan adalah membenci mereka. Periksalah dirimu, apakah engkau orang mukmin atau munafik?

6

(2) Bacalah biografi para ulama dari kalangan tabiin. Pelajari bagaimana mereka menjadi manusia paling baik setelah para nabi dan para sahabat.

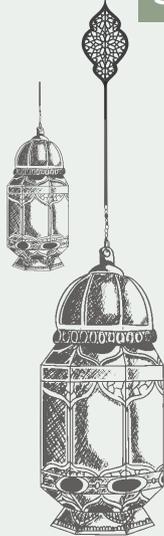


Implementasi

- 7 (3) Engkau harus mengucapkan *tarāḍḍi* (mendoakan para sahabat agar mendapatkan keridaan Allah ﷻ). Engkau juga harus mengucapkan *tarahhum* (mendoakan para tabiin dan *atba' at-tabi'in* agar mendapatkan rahmat Allah ﷻ). Dan mohonlah kepada Allah ﷻ agar dikumpulkan bersama Nabi, para sahabat, tabiin dan *atba at-tabi'in* di surga Firdaus.
- 8 (4) Di antara sikap amanah ilmiah adalah engkau menjelaskan keraguan atau kesalahanmu dalam suatu masalah. Jangan sombong dan mengeyel sehingga engkau sesat dan menyesatkan.
- 9 (5) Persaksian adalah masalah yang besar dan mempunyai akibat yang serius. Maka janganlah engkau menyepelkannya. Jika engkau mengetahui suatu masalah dengan jelas dan pasti sedangkan engkau merasa layak menjadi saksi dalam masalah itu, maka jadilah saksi. Jika tidak, maka jangan engkau lakukan!
- 10 (5) Hadis ini tidak bertentangan dengan motivasi untuk bersegera bersaksi jika mengetahui suatu masalah dengan yakin. Jangan menunggu orang yang dizalimi berdoa terlebih dahulu agar engkau mau bersaksi, tapi bersegeralah menjadi saksi, terlebih jika tidak ada orang lain yang bisa melakukan hal tersebut.
- 11 (6) Jangan pernah mengkhianati amanah yang diberikan kepadamu yang Allah Ta'ala melarang darinya. Dia berfirman, *"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedang kamu mengetahui."* (QS. Al-Anfāl: 27)
- 12 (6) Di antara bentuk khianat terhadap amanah adalah tidak profesional dalam bekerja, menyontek ketika ujian, berbuat curang dalam jual beli dan transaksi lainnya serta menipu pasien untuk membayar dengan bayaran yang memberatkan yang sebenarnya tidak diperlukan.
- 13 (7) Menepati janji adalah di antara tanda dan akhlak orang yang beriman. Allah Ta'ala berfirman, *"(yaitu) orang yang memenuhi janji Allah dan tidak melanggar perjanjian,"* (QS. Ar-Ra'd: 20). Maka berakhlakah dengan akhlak mukmin dan jauhi akhlak orang-orang munafik.
- 14 (7) Bernazar hukumnya makruh. Karena dengan bernazar, engkau mewajibkan sesuatu yang tidak diwajibkan oleh syariat atas dirimu. Pada akhirnya, engkau membebani dirimu sendiri hingga kesusahan. Akan tetapi, jika engkau sudah terlanjur bernazar, maka penuhilah nazarmu. Allah ﷻ berfirman, *"Dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka."* (QS. Al-Hajj: 9)

(8) Jangan tergoda dengan kenikmatan dan syahwat dunia. Tapi ambillah yang halal secukupnya, sekadar bisa menguatkan tubuhmu dan mencegahmu untuk tidak terjatuh kepada yang haram. Menyibukkan diri dengan hal keduniawian akan membuat seseorang meninggalkan agamanya.

Seorang penyair menuturkan,



Sungguh pemimpin kabilah dari Fihri dan selainnya
telah menjelaskan petunjuk untuk diikuti manusia
Telah rida dengannya semua orang yang hatinya
penuh ketakwaan kepada Allah dan hukum syariat
Kaum yang apabila berperang mampu membahayakan musuhnya
dan apabila ingin membantu kaumnya mereka pun bisa melakukannya
Itulah karakter mereka yang tidak dibuat-buat
ketahuilah, hal yang paling buruk pada manusia adalah bidah
Orang-orang tidak mampu memukul, jika tangan-tangan mereka lemah
ketika membela dan orang-orang tidak akan lemah jika mereka memukul
Jika pada manusia sesudah mereka ada yang selalu mendahului
maka orang yang paling dahulu tersebut menjadi pengikut mereka
Mereka tidak pelit berbagi karunia dari Tuhan mereka
dan tabiat yang tamak tidak menimpa diri mereka
Mereka tidak aniaya, walaupun engkau menzalimi mereka
kesabaran dan maaf mereka lebih luas dari hal itu
Orang-orang yang paling menjaga ifah, dan wahyu menyebutnya
tidak tamak, dan ketamakan tidak pernah menjatuhkan mereka
Betapa banyak teman mendapatkan kemuliaannya
dan betapa banyak musuh yang memusuhi mereka jadi binasa
Mereka mempersembahkan ketaatan kepada Nabi petunjuk dan kebajikan
Mereka tidak meninggalkan dan menarik bantuan kepadanya
Mereka adalah kaum yang paling memuliakan Rasulullah
ketika hawa nafsu dan kelompok-kelompok bercerai berai